

**KONTRIBUSI TENAGA KERJA KELUARGA TERHADAP PENDAPATAN
USAHATANI PADI SAWAH DI DESA MATA AIR KECAMATAN KUPANG TENGAH
KABUPATEN KUPANG**

Kevin Alesandro Bullu, Mustafa Abdurrahman, Maria Fransiska Darlen, Johanna Suek

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana

Email: kevinalesandro10@gmail.com

ABSTRACT

This research was carried out in Mata Air Village, Central Kupang District, Kupang Regency. Data collection was carried out in October-November 2023. The objectives of the research were (1) To determine the amount of family labor, (2) To determine the income of lowland rice, (3) To determine the contribution of family labor to the income of lowland rice farming in Mata Air Village, Central Kupang District, Kupang Regency. This research used the Purposive Sampling method with a total of 78 respondents. Data analysis uses quantitative descriptive analysis including analysis of the flow of labor, income and spearman rank correlation analysis. The research results show that: First, The total expenditure of family labor for rice farming is 110 HKO with a comparison of labor within the family 30 HKO (27,27%) and outside family 80 HKO (72,73%). At the land processing stage, the total HKO in the family is 5,66 HKO. At the seeding stage, the HKO amount of energy in the family at this stage is 1,27 HKO. At the HKO planting stage in Mata Air Village it was 4,96 HKO. At the maintenance stage the HKO is 4,92 HKO. Harvesting stage with HKO of 5,95. And the final post harvest stage has a total HKO of 7,28. Second, Production costs in lowland rice farming are IDR 3,034,977/respondent and IDR 4,380,610/ha. The amount of revenue is IDR 16,060,000/respondent and IDR 23,195,000/ha, while the revenue costs are IDR 13,025,024/respondent and IDR. 18,814,390/ha. Third, Contribution of labor in the family to rice farming income. There are 6 types of activities, namely land processing with labor contribution at this stage as much as 18.84%, seeding 4.23%, planting 16.51%, maintenance 16.38%, harvesting. 19.81%, post-harvest 24.23%. The contribution of family labor to lowland rice farming income (HKO) in the family has a significant relationship to lowland rice farming income.

Keywords : Production costs, Revenue, Income and Contribution

ABSTRAK

Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, Pengumpulan data dilakukan pada bulan oktober-november 2023. Tujuan dari penelitian yaitu (1) Untuk mengetahui besar curahan tenaga kerja keluarga, (2) Untuk mengetahui pendapatan usahatani padi sawah, (3) Untuk mengetahui kontribusi tenaga kerja keluarga terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Sampel yang diambil menggunakan *Simple Random Sampling* yakni sebanyak 78 responden. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif meliputi analisis curahan tenaga kerja, pendapatan serta korelasi rank spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, Total curahan tenaga kerja keluarga usahatani padi sawah sebesar 110 HKO dengan perbandingan Tenaga kerja dalam keluarga 30 HKO (27,27%) dan luar keluarga 80 HKO (72,73%). Pada tahap pengolahan tanah total HKO dalam keluarga sebesar 5,66 HKO, Pada tahap persemaian HKO curahan tenaga dalam keluarga pada tahap ini sebesar 1,27 HKO. Pada tahap penanaman HKO di Desa Mata Air sebesar 4,96 HKO. Pada tahap pemeliharaan HKO sebesar 4,92 HKO. Tahap pemanenan dengan HKO sebesar 5,95. Dan tahap terakhir pasca panen total HKO 7,28. Kedua, Biaya produksi pada usahatani padi sawah sebesar Rp.3.034.977/responden dan Rp.4.380.610/ha. Besarnya penerimaan yaitu sebesar Rp.16.060.000/responden dan Rp.23.195.000/ha sedangkan untuk biaya pendapatan sebesar Rp.13.025.024/responden dan Rp. 18.814.390/ha. Ketiga, kontribusi tenaga kerja dalam keluarga terhadap pendapatan usahatani padi sawah terdapat 6 jenis kegiatan yaitu pengolahan tanah dengan kontribusi tenaga kerja pada tahap ini sebanyak 18,84%, persemaian 4,23%, penanaman 16,51%, pemeliharaan 16,38%, pemanenan 19,81%, pasca panen 24,23%. Kontribusi tenaga kerja keluarga terhadap pendapatan usahatani padi sawah (HKO) dalam keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah.

Kata Kunci : Biaya produksi, Penerimaan, Pendapatan dan Kontribusi

PENDAHULUAN

Tenaga kerja dalam pertanian sering diklasifikasikan ke dalam tenaga kerja manusia, ternak dan mekanik atau mesin. Tenaga kerja dapat diperoleh dari dalam keluarga dan luar keluarga. Tenaga kerja luar keluarga diperoleh dengan cara upahan atau arisan tenaga kerja. Tenaga kerja dalam keluarga umumnya oleh petani tidak diperhitungkan karena sulit pengukuran penggunaannya. Tenaga kerja dibagi lagi menjadi tenaga kerja laki-laki, tenaga kerja perempuan, serta tenaga kerja anak-anak (Hernanto, 1991).

Menurut Suratijah (2015) banyak sedikitnya tenaga kerja yang dibutuhkan dalam usahatani berbeda-beda tergantung jenis tanaman yang diusahakan. Banyak sedikitnya tenaga luar yang dipergunakan tergantung pada dana yang tersedia untuk membiayai tenaga luar tersebut. Ada beberapa hal yang membedakan antara tenaga kerja keluarga dengan tenaga luar antara lain adalah komposisi menurut umur, jenis kelamin, kualitas, dan kegiatan kerja (prestasi kerja). Kebutuhan tenaga kerja dapat diketahui dengan cara menghitung setiap kegiatan masing-masing komoditas yang diusahakan, kemudian dijumlah untuk seluruh usahatani.

Ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga merupakan potensi yang cukup besar dalam kegiatan usahatani tanaman padi. Adanya tenaga kerja dalam keluarga berarti sebagian biaya yang seharusnya dikeluarkan, seperti upah biaya tenaga kerja di luar keluarga akan menjadi bagian dari pendapatan keluarga petani. Penggunaan tenaga kerja keluarga merupakan bagian dari kontribusi biaya kegiatan usahatani atau dengan kata lain akan mengurangi biaya tenaga kerja. Berdasarkan hasil prasurevey di Desa Mata Air kegiatan budidaya tanaman padi sawah sebagian besar menggunakan tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) dan sebagian kecil masih menggunakan tenaga kerja luar keluarga (TKLK) untuk beberapa kegiatan usahatani padi sawah.

Tenaga kerja merupakan salah satu aspek yang penting dalam menunjang produksi, namun dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi jumlah tenaga kerja yang banyak tidak identik dengan produktivitas yang tinggi. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam

menentukan keberhasilan petani dalam pelaksanaan usahatannya. (Larasati, 2012). Tenaga kerja adalah suatu faktor produksi yang utama. Faktor tersebut menentukan kedudukan petani dalam usahatannya.

Pertumbuhan tenaga kerja telah menjadi masalah nasional yang berkelanjutan, rata-rata kontribusi subsektor tanaman pangan dalam penyerapan tenaga kerja selama kurun waktu 2018- 2022 sebesar 40,92% dari keseluruhan pekerja di sektor pertanian dan bila ketersediaan tenaga kerja ini dapat diserap dalam aktifitas produksi usahatani padi sawah, maka diduga hal ini merupakan potensi yang cukup besar untuk memberikan kontribusi dalam usaha meningkatkan pendapatan usahatani. Sebagaimana disampaikan oleh berbagai pihak ini merupakan salah satu alasan memilih Desa Mata Air sebagai tempat penelitian karena diduga terdapat masalah yang dihadapi oleh petani padi sawah di Desa Mata Air yaitu kurangnya tenaga kerja, dimana kontribusi tenaga kerja sangat kecil sebab adanya pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh anggota keluarga. Berdasarkan fakta ini diduga bahwa, kontribusi tenaga kerja dalam keluarga masih kecil sehingga dapat mempengaruhi pendapatan usahatani padi sawah di Desa Mata Air, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka masalah yang akan diuraikan dalam penelitian ini sebagai berikut: Berapa Besar curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, Berapa besar pendapatan usahatani padi sawah di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang, Berapa besar kontribusi tenaga kerja keluarga terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Mata Air

merupakan desa yang sebagian besar penduduknya berusaha tani padi sawah.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode survei. Jenis data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dari hasil wawancara langsung dengan menggunakan kuesioner (daftar/pertanyaan) pada petani padi sawah yang diwawancarai di Desa Mata Air, Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang. Data sekunder didapat dari studi dokumentasi, Kantor Desa Mata Air, Badan Pusat Statistik, dan jurnal.

Metode Penentuan Sampel

Pada penelitian ini metode yang digunakan untuk menentukan sampel yakni dipilih secara acak sederhana "simple random sampling". Adapun jumlah populasi petani padi sawah di lokasi penelitian adalah sebanyak 350 orang (penggarap, penyewa dan pemilik lahan). Metode penentuan sampel penelitiannya dapat dihitung menggunakan rumus Taro Yamane (1967) dengan jumlah populasi petani 350 orang maka sampel yang digunakan dihitung menggunakan rumus:

$$n = \frac{N}{N d^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi yang diketahui

d = presisi (ditetapkan 10%)

dari rumus di atas maka penentuan jumlah responden petani dapat diketahui dalam perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{350}{350(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{350}{4,5}$$

$$n = 77,7 = 78 \text{ responden}$$

Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 78 responden

Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan yang pertama yaitu besar curahan tenaga kerja di Desa Mata Air Kecamatan Kupang Kabupaten Kupang maka data akan dianalisis dengan menggunakan analisis yang dikemukakan oleh Hermanto (1994) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{HOK} = \frac{\text{Jumlah Tenaga Kerja} \times \text{Jumlah Hari Kerja} \times \text{Jumlah Jam Kerja}}{7}$$

Untuk menjawab tujuan kedua yaitu untuk mengetahui besarnya pendapatan usahatani padi sawah dilakukan analisis pendapatan. Menurut Soekartawi (1995) besarnya penerimaan yang diperoleh usahatani padi sawah dapat diketahui dengan menggunakan rumus :

$$\text{TR} = \text{P} \times \text{Q}$$

Dimana :

TR = Total Revenue (total penerimaan)

P = Price (Harga)

Q = Quantity (Jumlah produksi)

Untuk menghitung pendapatan usahatani padi sawah digunakan rumus :

$$\text{I} = \text{TR} - \text{TC}$$

Dimana :

I : Pendapatan usahatani padi sawah

TR: Total penerimaan usahatani padi sawah

TC : Total Biaya usahatani padi sawah

Untuk menjawab tujuan ketiga, digunakan rumus kontribusi tenaga kerja sebagai berikut :

$$\text{KTKDK} = \frac{\text{I tkdk}}{\text{I ut}} \times 100\%$$

Dimana :

K TKDK : Kontribusi Tenaga Kerja Dalam Keluarga (%)

I tkdk : Pendapatan Tenaga Kerja Dalam Keluarga (Rp)

I ut : Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Curahan Tenaga Kerja

Curahan tenaga kerja pada usahatani padi sawah merujuk pada jumlah waktu, usaha, dan tenaga yang diinvestasikan oleh petani dalam berbagai kegiatan usahatani padi sawah. Menurut Sumarsono (2003) curahan tenaga kerja adalah penggunaan tenaga kerja manusia dalam kegiatan usahatani dengan satuan hari kerja (HKP) baik yang berasal dari dalam keluarga maupun yang berasal dari luar keluarga, sedangkan curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang di gunakan oleh pekerja untuk melakukan pekerjaannya di pabrik, di rumah dan pekerjaan sambilan.

Tabel 1. Curahan Tenaga Kerja Pada Usahatani Padi Sawah

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

1. Pengolahan Tanah, Berdasarkan hasil wawancara di daerah penelitian, tahap pengolahan lahan dibutuhkan tenaga kerja pria dan tenaga kerja mesin traktor yang sumbernya berasal dari tenaga kerja dalam keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga. Biasanya petani menyewa traktor yang berasal dari masing-masing kelompok tani. Pada tahap ini, tenaga kerja yang digunakan biasanya berjumlah 1-3 orang yang merupakan tenaga kerja dari dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga. Curahan tenaga kerja pada tahap pengolahan tanah dalam keluarga sebesar 5,66 HKO dan luar keluarga 7,75 HKO dengan total keseluruhan HKO sebesar 13,41 HKO.

2. Persemaian, Setelah benih berkecambah, petani menabur benih ke atas bedengan yang telah disiapkan, dalam keadaan bedengan setengah kering agar benih yang di semaikan dapat melekat pada bedengan, sehingga dapat mempercepat proses perkecambahannya. Benih padi yang semaikan dilakukan dengan hati-hati agar akar benih padi tidak rusak atau patah. Setelah benih berkecambah, petani melakukan pengairan agar benih padi tetap subur sampai pada tahap penanaman. Tenaga kerja yang terlibat dalam tahap persemaian benih yaitu tenaga kerja pria dan wanita, jumlah HKO dalam keluarga sebesar 1,27 HKO dan untuk luar keluarga sebesar 1,33 HKO, Sehingga total keseluruhan HKO sebesar 2,6. Pada tahap ini, hanya dibutuhkan curahan tenaga kerja pria dan wanita yang sumber tenaga kerja berasal dari dalam dan luar keluarga.

3. Penanaman, Setelah benih padi yang di semaikan berumur 18 - 21 hari, bibit di bawah ke lahan dan siap ditanam. Tenaga kerja yang paling banyak dalam tahap penanaman yaitu tenaga kerja laki-laki dan perempuan. Pada tahap ini jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan berasal dari dalam keluarga dan luar keluarga. Berdasarkan data penelitian jumlah

No	Jenis Kegiatan	HKO DK				
		L	P	T	%	L
1	Pengolahan tanah	5,66	0,00	5,66	18,84	7,75
2	Persemaian	1,08	0,18	1,27	4,23	0,90
3	Penanaman	2,96	2,00	4,96	16,51	9,81
4	Pemeliharaan	2,75	2,17	4,92	16,38	3,79
5	Pemanenan	3,05	2,90	5,95	19,81	14,32
6	Pasca Panen	3,89	3,39	7,28	24,23	10,12
Jumlah		19,21	10,82	30	100	45,99

HKO dalam keluarga sebesar 4,96 HKO dan dari luar keluarga sebesar 19,27 dengan total HKO sebesar 24,23 HKO .

4. Pemeliharaan, Curahan tenaga kerja yang terlibat dalam tahap pemupukan usahatani padi sawah di daerah penelitian meliputi tenaga kerja pria dan tenaga kerja wanita yang sumber tenaga kerja berasal dari dalam keluarga maupun luar keluarga. Pengendalian hama dilakukan dengan membersihkan rumput-rumput yang menyerang dan menghambat pertumbuhan tanaman padi. Pemberantasan penyakit dilakukan dengan cara menyemprotkan pestisida atau obat-obatan sesuai dengan penyakit yang menyerang tanaman padi. Berdasarkan data penelitian, jumlah tenaga kerja di tahap ini rata-rata berjumlah 2 orang sehingga jumlah HKO dari 78 responden yang termasuk tenaga kerja dalam keluarga sebesar 4,92 HKO dan dari tenaga kerja luar keluarga sebesar 7,37 HKO dengan total keseluruhan sebesar 12,29 HKO.

5. Pemanenan, Panen merupakan tahapan akhir dari proses produksi usahatani padi sawah. Kegiatan pemanenan padi sawah dapat dilakukan jika bulir-bulirnya sudah mulai menguning. Dalam tahap ini tenaga kerja dari dalam dan luar keluarga terlibat dalam proses pemanenan padi sawah. Lamanya pemanenan tergantung pada waktu dan tenaga kerja yang dibutuhkan. Biasanya, dalam tahap panen tenaga kerja pria terlibat dalam kegiatan memotong batang padi

dengan menggunakan sabit dan tenaga kerja wanita serta anak-anak terlibat dalam kegiatan mengangkat batang padi yang telah dipotong dan di simpan di tempat yang kering agar dirontok. Berdasarkan olah hasil data penelitian, rata-rata tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak berjumlah 8 orang dan jumlah tenaga kerja dalam keluarga sebesar 5,95 HKO dan dari luar keluarga sebesar 25,77 HKO dengan total keseluruhan sebesar 31,73 HKO.

6. Pasca Panen, Pasca panen adalah serangkaian proses dan kegiatan yang dilakukan setelah padi dipanen untuk memastikan kualitas dan kuantitas hasil panen tetap terjaga hingga siap untuk dipasarkan dan dikonsumsi. Pasca panen meliputi pemanenan, perontokan, pengeringan, pengangkutan, penggilingan, penggilingan dan pemasaran. Petani melakukan penanganan pasca panen yaitu menekan kehilangan hasil, meningkatkan kualitas beras, memperluas kesempatan kerja juga. Berdasarkan olah hasil data penelitian, rata-rata tenaga kerja pria, wanita dan anak-anak berjumlah 8 orang dan jumlah tenaga kerja dalam keluarga sebesar 7,28 HKO dan tenaga kerja dari luar keluarga sebesar 18,21 HKO untuk total

Berdasarkan penjelasan diatas Total curahan tenaga kerja keluarga usahatani padi sawah sebesar 110 HKO dengan perbandingan Tenaga kerja dalam keluarga 30 HKO (27,27%) dan luar keluarga 80 HKO (72,73%). Pada tahap pengolahan tanah total HKO dalam keluarga sebesar 5,66 HKO, Pada tahap persemaian HKO curahan tenaga dalam keluarga pada tahap ini sebesar 1,27 HKO. Pada tahap penanaman HKO di Desa Mata Air sebesar 4,96 HKO. Pada tahap pemeliharaan HKO sebesar 4,92 HKO. Tahap pemanenan dengan HKO sebesar 5,95. Dan tahap terakhir pasca panen total HKO 7,28.

Biaya Produksi

Biaya usahatani padi sawah dapat diartikan sebagai besarnya biaya yang dikeluarkan oleh petani sampel di daerah penelitian dalam mengelola usahatani padi sawah miliknya. Biaya dapat dibedakan menjadi biaya tetap, yaitu biaya yang besarnya tidak dipengaruhi jumlah produksi dan biaya variabel yaitu biaya yang besarnya dipengaruhi oleh jumlah produksi (Suratiah, 2006).

Tabel 2. Biaya Produksi Usahatani Padi Sawah

Sumber: Hasil Olah Data Primer, 2023

Biaya tetap adalah biaya yang relatif

No	Jenis Biaya	Rata-rata/Responden (Rp)
1	Biaya tetap	
	Biaya Penyusutan alat	205.272
	Pajak Lahan	27.000
	(TFC)	232.271
2	Biaya variabel	
	Biaya Benih	172.756
	Biaya Pupuk	504.321
	Biaya Pestisida	308.705
	Biaya Tenaga Kerja	443.590
	Biaya Sewa Traktor	1.373.333
	(TVC)	2.802.705
	Jumlah Biaya (TFC + TVC)	3.034.976

jumlahnya tetap dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Termasuk biaya tetap yaitu penyusutan dan pajak lahan. Pajak lahan sebesar Rp.27.000 dan total biaya penyusutan yang dihitung dari jumlah seluruh peralatan yang digunakan yaitu Rp. 205.275. Biaya penyusutan yang dihitung terdiri dari parang, sabit, cangkul dan juga handsprayer yang digunakan.

Biaya variabel adalah biaya yang mewakili sejumlah biaya untuk faktor produksi variabel atau biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besarnya produksi yang diperoleh. Diketahui bahwa total biaya variabel adalah Rp.2.802.705 yang terdiri dari benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan sewa traktor. Dengan biaya benih Rp. 172.756.

Biaya pupuk yang digunakan yaitu sebesar Rp. 504.321. Hasil ini didapat dari harga pupuk yang dibeli melalui kelompok tani mendapatkan bantuan dari kelompok tani kepada para petani. Petani di Desa Mata Air menggunakan pupuk NPK, TSP dan Urela. Selain pupuk petani juga menggunakan pestisida untuk mengatasi permasalahan yang ada pada tanaman padi dengan biaya pestisida yaitu sebesar Rp. 308.705. Pestisida digunakan oleh petani yaitu alika dan sidametrin untuk melindungi tanaman padi sawah. Tenaga kerja juga memiliki biaya sebesar Rp. 443.590. Traktor yang didapat di Desa Mata Air merupakan peralatan yang dibelikan oleh petani lain untuk disewakan atau dari pemilik.

Harga pelnggulnaan traktor Rp. 20.000/arel. Biaya sewa traktor sebesar Rp. 1.373.333. Dengan demikian total biaya produksi usahatani padi sawah di Desa Mata Air yaitu sebesar Rp. 3.034.976.

Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah jumlah total produksi yang dijual berdasarkan pada harga yang berlaku di pasar. Penerimaan padi sawah diperoleh dari total produksi dikalikan dengan harga produksi yang dijual di tingkat petani. Harga jual padi sawah yang berlaku ditingkat petani untuk harga gabah kering (GKG) di Desa Mata Air yaitu Rp.5.000/kg.

Produksi padi sawah per satu kali musim tanam sebanyak 3.212 kg. Hasil analisis data menunjukkan bahwa total penerimaan usahatani padi sawah Rp.16.060.000/ha.

Pendapatan

Pendapatan usahatani padi sawah diperoleh dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan selama proses produksi. Berikut dijelaskan jumlah biaya produksi dan total penerimaan yang diperoleh selama proses produksi padi sawah di Desa Mata Air, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang

No	Keterangan	Rata-rata/Responde n	Rata-rata/Ha
1	Produksi (Kg)	3.212	4.639
2	Penerimaan (Rp)	16.060.000	23.195.000
3	Biaya Produkksi (Rp)	3.034.976	4.380.610
4	Pendapatan (Rp)	13.025.024	18.814.390

Tabel 3. Biaya Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Dapat diketahui bahwa penerimaan yang diperoleh petani sebesar Rp. 16.060.000/responden dan 23.195.000/ha sedangkan total biaya produksi yang digunakan dalam usahatani padi sawah sebesar Rp.3.034.977/responden dan Rp.4.380.610/ha. Sehingga dari perhitungan selisih antara total penerimaan usahatani padi sawah dikurangi dengan total biaya produksi padi sawah maka diperoleh pendapatan sebesar Rp. 13.025.024/ responden dan Rp.18.814.39/ha

Hubungan Kontribusi Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Kontribusi tenaga kerja keluarga yaitu sumbangan tenaga kerja baik dari dalam keluarga maupun dari luar keluarga. Dalam usahatani padi sawah di Desa Mata Air terdapat 6 jenis kegiatan yaitu pengolahan lahan dengan total 5,66 HKO, persemaian 1,27 HKO, penanaman 4,96 HKO, pemeliharaan 4,92 HKO, Pemanenan 5,95 HKO, dan pasca panen 7,28 HKO.

Tabel 4. Kontribusi Tenaga Kerja Keluarga Usahatani Padi Sawah

kontribusi pada tenaga kerja pada tahap ini

No	Jenis Kegiatan	Total HKO	Kontribusi (%)
1	Pengolahan tanah	5,66	18,84
2	Persemaian	1,27	4,23
3	Penanaman	4,96	16,51
4	Pemeliharaan	4,92	16,38
5	Pemanenan	5,95	19,81
6	Pasca Panen	7,28	24,23
	Jumlah	30	100

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

1. Pengolahan tanah, bertujuan untuk mengubah kondisi lahan pertanian dengan alat tertentu sampai mendapatkan susunan tanah yang diinginkan oleh tanaman, pencangkulan, pembajakan, dan penggaruan. Dalam kegiatan ini total HKO yang diperoleh sebesar 5,66 HKO Sehingga hasil dari

sebanyak 18,84%.

2. Persemaian, benih merupakan bahan yang utama dalam membudidayakan suatu komoditas pertanian. Misalkan benih padi sawah akan digunakan oleh petani sebaiknya harus benih yang baik dan sehat untuk melaksanakan usahatani padi sawah. Pada jenis kegiatan persemaian total HKO sebesar

1,27 HKO. Untuk itu pada tahapan ini presentase kontribusi tenaga kerja sebanyak 4,23%

3. Penanaman, Penanaman padi di sawah umumnya ditanam dengan jarak teratur dan penanaman yang baik juga perlu diperhatikan adalah persiapan lahan. Umur bibit dan tahap penanaman. Dalam kegiatan penanaman ini dapat dilakukan baik laki-laki maupun perempuan dapat terlibat dalam berbagai tugas tergantung pada tata kelola meskipun pada data diatas laki-laki lebih tinggi daripada perempuan, sehingga total HKO yang diperoleh sebesar 4,96 HKO. Berdasarkan tabel 4.12 diatas kontribusi dari penanaman yaitu 16,51%.

4. Pemeliharaan, pemeliharaan tanaman padi sawah meliputi kegiatan penyulaman, penyiangan, mengairi, memupuk, pengendalian hama dengan membersihkan rumput-rumput yang menyerang dan menghambat pertumbuhan tanaman padi dan pemberantas penyakit dengan menyemprotkan obat-obat dan pestisida agar tanaman padi dapat menumbuhkan hasil yang sesuai keinginan petani. Dalam jenis kegiatan pemeliharaan dapat dilihat total HKO sebesar 4,92 HKO. Berdasarkan tabel 4.12 kontribusi tenaga kerja keluarga terhadap usahatani padi sawah dengan presentase yaitu 16,38%.

5. Pemanenan, pemanenan padi perlu dilakukan pada waktu yang tepat, karena ketepatan waktu panen mempengaruhi kualitas panen. Pada jenis kegiatan pemanenan

total HKO sebesar 5,95. Kontribusi tenaga kerja keluarga pada tahap pemanenan dengan presentase yang diperoleh yaitu 19,81%.

6. Paska Panen, Pengolahan pasca panen meliputi kegiatan setelah perontokan, pengangkutan, pengeringan, pembersihan, penyiapan dan penggilingan. Pada jenis kegiatan pasca panen total HKO sebesar 7,28. Berdasarkan penjelasan diatas kontribusi dari kegiatan pasca panen yang dapat diperoleh yaitu 24,23%.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan usahatani padi sawah di Desa Mata Air, penggunaan tenaga kerja laki-laki baik dari dalam maupun luar keluarga paling banyak berkontribusi dalam kegiatan usahatani khususnya pada pengolahan tanah, persemaian, penanaman, pemeliharaan pemanenan dan pasca panen, sedangkan untuk tenaga kerja perempuan dalam dan luar keluarga berkontribusi dalam kegiatan persemaian sampai pasca panen dan tidak berkontribusi dalam kegiatan pengolahan tanah

Untuk melihat hubungan antara kontribusi tenaga kerja dan pendapatan usahatani padi sawah digunakan uji hubungan atau korelasi menggunakan aplikasi SPSS. Korelasi Rank Spearman termasuk dalam uji non parametrik jenis korelasi bivariat. Berikut ini tabel hasil uji korelasi rank spearman:

Tabel 5. Uji Korelasi HKO Tenaga Kerja Dalam Keluarga dengan Pendapatan Usahatani Padi Sawah

Correlations		
Spearman's rho	HKO Dalam Keluarga	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N
	Pendapatan Usahatani Padi Sawah	Correlation Coefficient Sig. (2-tailed) N

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2023

Berdasarkan hasil output diatas menunjukkan bahwa koefisien korelasi rank spearman sebesar 0,539 yang artinya angka tersebut bernilai positif dan dari nilai tersebut juga melihat bahwa hubungan HKO dalam keluarga terhadap pendapatan usahatani padi

sawah memiliki hubungan cukup erat karena nilai korelasi 0,539. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2015) tentang pedoman interpretasi koefisien korelasi yaitu 0,00-0,199 sangat tidak erat, 0,20-0,399 tidak erat, 0,40-0,599 cukup erat, 0,60-0,799 erat,

0,80-1,000 sangat erat. Ditemukan juga bahwa nilai signifikansi atau sig (2-tailed) sebesar 0,000 ini berarti HKO dalam keluarga berhubungan signifikan terhadap pendapatan usahatani padi sawah karena nilai signifikansi $0,000 < \text{lebih kecil dari } 0,05$.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pada kegiatan pengolahan lahan, Curahan tenaga kerja pada tahap pengolahan tanah total HKO sebesar 13,41 HKO yang terdiri dari curahan tenaga kerja dalam dan luar keluarga. Pada tahap persemaian, curahan tenaga total HKO pada tahap ini sebesar 2,6 HKO. Pada tahap penanaman total HKO di Desa Mata Air sebesar 24,23 HKO. Pada tahap pemeliharaan total HKO sebesar 12,29 HKO. Tahap pemanenan dengan total HKO sebesar 31,73. Dan tahap terakhir pasca panen total HKO 25,49
2. Besar biaya produksi pada usahatani padi sawah di Desa Mata Air, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang sebesar Rp. 3.034. 977/responden dan Rp.4.380.610/ha. Besarnya penerimaan pada usahatani padi sawah adalah sebesar Rp. sebesar Rp.16.060.000/responden dan Rp.23.195.000/ha sedangkan untuk total pendapatan sebesar Rp.13.025.024/responden dan Rp.18.814.390/ha
3. Kontribusi tenaga kerja dalam keluarga terhadap pendapatan usahatani padi sawah terdapat 6 jenis kegiatan yaitu pengolahan tanah dengan kontribusi tenaga kerja pada tahap ini sebanyak 18,84%, persemaian 4,24%, penanaman 16,51%, pemeliharaan 16,38%, pemanenan 19,81%, pasca panen 24,23%.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah :

1. Kepada pemerintah, terutama PPL (Penyuluhan Pertanian Lapangan) untuk memberikan penyuluhan terkait pentingnya pengoptimalan tenaga kerja dalam keluarga kepada petani dalam keluarga agar tenaga kerja dapat digunakan seefisien dan seefektif mungkin.

2. Agar petani dapat menginvestasikan pendapatan usahatani padi sawah untuk meningkatkan kesejahteraan seperti mengembangkan usaha sampingan atau juga berinvestasi dalam peralatan pertanian modern untuk meningkatkan hasil panen dan menggunakan sebagian pendapatan untuk meningkatkan kualitas hidup.
3. Agar petani dapat terus mengoptimalkan penggunaan tenaga kerja keluarga yang dapat memberikan kontribusi terbesar terhadap pendapatan usahatani padi sawah di Desa Mata Air.

DAFTAR PUSTAKA

- Hernanto. (1994). *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Larasati. (2012). *Analisis Efisiensi Alokatif Faktor-Faktor Produksi dan Pendapatan Usahatani Padi di Desa Sambirejo, Kecamatan Saradan, Kabupaten Madiun*. [Skripsi]. Malang. Fakultas Pertanian. Universitas Brawijaya
- Suratijah, Ken. (2015). *Ilmu Usahatani Edisi Revisi 2015*. Yogyakarta: Penebar Swadaya.
- Soekartawi. (1995). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Yamanel, Taro. (1967). *Elementary Sampling Theory*. Elagel Wood Cliffs, Prentice Hall.